

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA UD LI JAYA KUPANG

Asnat C. Bani Bili

asnabili@staf.undana.ac.id

dan

R.E.H. Riwumanu

dan

Ari Data

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

ABSTRACT

Inventory is a large asset owned by the company. Large investments invested in the form of inventory will cause problems related to the cost of organizing where the cost will increase the warehouse costs. Inventory is very vulnerable to damage, theft, and misappropriation. The inventory accounting system plays an important role in the arrangement of avoiding the repatriation of the company's wealth, especially inventory. Proper and correct accounting treatment of inventory is absolutely necessary. This is because the inventory post has a considerable influence in the financial statements, which is in the balance sheet and in determining the price of inventory in the income statement. The problem in the research is how to design good documents, records, and procedures related to the inventory accounting system of merchandise at Usaha Dagang Li Jaya Kupang and how the internal control system prevent the multi positions, mis-recording, and possible misappropriation of inventory of at Usaha Dagang Li Jaya Kupang. The results showed that the inventory accounting information system at UD. Li Jaya has weaknesses in terms of inventory recording undone because of the limited educational background of the existing workforce and in terms of its internal controls that have not been effective. The obstacles faced by UD. Li Jaya Kupang is the absence of computerized administration in the recording system, so that is no recording at all in the warehouse section. The inventory accounting information system at UD Li Jaya Kupang must have its own recording administration, so that employees do not record by themselves.

Keywords : *Inventory, Intenal Control, Inventory Accounting Information System*

PENDAHULUAN

Perusahaan dagang adalah merupakan perusahaan yang kegiatanusahanya membeli barang, menyimpan sementara dan kemudianmenjualnya kembali dengan tidak mengubah bentuk-bentuk barangtersebut. Barang-barang yang dibeli ini pun biasanya dibeli dengan

jumlah/stok yang banyak dan jenisnya pun bermacam-macam sehingga dalam penanganan dan pengelolanya haruslah ditangani secara bertaha tidak langsung dijual seluruhnya kepada konsumen. Untuk barang-barang yang dijual dapat disimpan dulu di dalam gudang (*merchandisme inventory*). Dalam proses akuntansi biasanya sangat memerlukan ketelitian. Dimana kegiatan pembukuan, baik itu proses pencatatan, penggolongan, pengihtisaran dan lain-lain sampai pada pembuatan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha atau manager dalam mengambil keputusan.

Persediaan merupakan asset besar yang dimiliki oleh perusahaan. Investasi yang besar ditanamkan dalam bentuk persediaan akan menimbulkan permasalahan yang berkenaan dengan biaya penyelenggaraan dimana biaya tersebut akan meningkat baik berupa biaya gudang, selain itu persediaan sangat rentan terhadap kerusakan, pencurian, dan penyelewengan. Sistem akuntansi persediaan memegang peranan penting didalam pengaturan menghindari pemanipulasian terhadap kekayaan perusahaan khususnya persediaan.

Menurut Mulyadi (2014:553), Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian, dan sistem akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur. Dengan adanya sistem akuntansi persediaan dalam suatu perusahaan, maka persediaan pada perusahaan tersebut dapat dikelola dengan baik dan dijaga keamanannya. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang baik, handal dan berdaya guna dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap konsumen.

Usaha dagang LI Jaya adalah sebuah toko yang kegiatan pokoknya dalah menjual barang dagang berupa Sembilan bahan pokok dan barang lainnya yang merupakan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan yang terjadi hanya transaksi jual beli tanpa pencatatan keuangan terlebih tidak pencatatan mutasi keluar masuk barang dagangan. Persediaan barang dagang merupakan hal penting dalam melaksanakan aktivitas penjualan dan pembelian, karena jika kekurangan atau tidak ada stok persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari

pelanggannya dan jika stok persediaan berlebihan maka perusahaan akan mengalami kerugian dikarenakan banyaknya persediaan yang tidak diminati pelanggan.

Usaha Dagang Li Jaya memiliki jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang yang cukup banyak, sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian stok barang. Selain itu, Usaha Dagang Li Jaya juga sering kali mengalami kekurangan stok persediaan untuk dijual, sehingga menimbulkan kekecewaan pada pelanggan karena tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang terjadi pada Usaha Dagang Li Jaya Kupang, yaitu Bagaimana perancangan dokumen, catatan, dan prosedur yang baik terkait sistem akuntansi persediaan barang dagang pada Usaha Dagang Li Jaya Kupang dan Bagaimana sistem pengendalian intern yang dapat mencegah terjadinya perangkapan jabatan, kesalahan pencatatan, serta kemungkinan penyelewengan persediaan barang dagang pada Usaha Dagang Li Jaya Kupang.

KAJIAN PUSTAKA

Persediaan Barang Dagang

Persediaan merupakan barang atau bahan yang disimpan dan akan digunakan pada saat tertentu dan dengan tujuan tertentu. Misalnya untuk proses produksi, untuk dijual kembali atau sebagai cadangan dari peralatan yang digunakan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah beberapa penjelasan mengenai persediaan menurut para ahli: Dalam bukunya Sofyan Assauri (2004;169) berpendapat, bahwa :Persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi/produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

Menurut Warren (2005;452) menyatakan “Persediaan (inventory) digunakan untuk mengindikasikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam bisnis perusahaan dan (2) bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu” Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan

bahwa persediaan merupakan simpanan barang yang digunakan untuk memenuhi permintaan para konsumen.

Pada PSAK 14 (revisi 2008) mendefinisikan persediaan sebagai aset :

- 1) Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa suatu aset yang diklasifikasikan sebagai persediaan bergantung pada bisnis atau usaha yang dijalankan oleh suatu entitas. Misalnya, bangunan, rumah dan apartemen merupakan sebuah aktiva tetap atau investasi bagi perusahaan yang bergerak dibidang penjualan alat elektronik. Namun bagi perusahaan properti hal tersebut merupakan suatu persediaan yang akan dijual dalam kegiatan usahanya. Karena itu, persediaan diklasifikasikan berdasarkan jenis perusahaannya.

Fungsi Persediaan

Persediaan sebagai bagian utama dalam menjalankan kegiatan perusahaan memiliki fungsi yang mendukung aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Freddy Rangkuti dalam buku Manajemen Persediaan (2004 :7): “Fungsi dari persediaan antara lain:

- 1) Menghilangkan risiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan oleh perusahaan
- 2) Menghilangkan risiko barang yang rusak
- 3) Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.
- 4) Mencapai penggunaan mesin yang optimal
- 5) Memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi konsumen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi diadakannya persediaan adalah untuk mengantisipasi risiko keterlambatan datangnya barang, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen dan untuk mengantisipasi risiko hilangnya barang, karena dengan diadakannya persediaan ini perusahaan dapat mengecek keadaan barang dagangan yang dimilikinya.

Jenis-Jenis Persediaan

Klasifikasi Persediaan Persediaan dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, tergantung pada jenis kegiatan perusahaan, perusahaan itu merupakan perusahaan dagang (merchandise) atau perusahaan industri (manufacture).

Menurut Henry Simamora dalam buku Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Pencatatan: “Pengklasifikasian persediaan adalah sebagai berikut:

Dalam perusahaan dagang (merchandise) yaitu persediaan barang dagangan, dimana persediaan tersebut adalah barang yang siap untuk dijual kepada pelanggan dalam satu kegiatan normal perusahaan.

Dalam perusahaan industri (manufacture) persediaan biasanya diklasifikasikan dalam tiga (3) kategori yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku (raw material), meliputi barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi.
- 2) Persediaan barang dalam proses (goods in process inventory) meliputi produk-produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah. Persediaan barang setengah jadi ini meliputi tiga komponen biaya:
 - a) Bahan baku
 - b) Tenaga kerja langsung, yang merupakan biaya tenaga kerja yang dipakai dalam mengolah produk
 - c) Overhead pabrikasi, yang merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung
- 3) Persediaan barang jadi (finished goods inventory), meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual kepada para pelanggan.” (2000 : 266) Berdasarkan uraian

diatas, dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian persediaan, diklasifikasikan berdasarkan jenis usaha perusahaan sebagai berikut: Pada perusahaan dagang hanya terdapat persediaan barang dagangan dan pada perusahaan industri terdapat tiga (3) jenis persediaan, diantaranya persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

Sistem Pencatatan Persediaan

Dalam mencatat transaksi-transaksi yang mempengaruhi besarnya persediaan barang dagangan, setiap perusahaan akan melakukan pencatatan persediaan barang dagangan dengan menggunakan sistem yang sesuai dengan jenis persediaan barang dagangan perusahaan tersebut.

Menurut C. Rollin Niswonger dalam buku Prinsip-prinsip Akuntansi yang diterjemahkan oleh Alfonsus Sirait menyatakan: “Terdapat dua sistem persediaan (inventory system) yang utama yaitu sebagai berikut:

- 1) Sistem Persediaan Periodik/Metode Fisik, dalam sistem persediaan periodik/metode fisik, pencatatan persediaan hanya dilakukan pada akhir periode akuntansi melalui ayat jurnal penyesuaian. Semua pembelian barang dagangan dicatat pada rekening pembelian dan penjualan, maka keluar masuknya barang tidak dapat diketahui secara langsung sehingga untuk menghitung nilai persediaan barang dagangan dilakukan pada akhir periode secara fisik. Persediaan barang dagangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan tercatat nilai persediaan barang dagangan akhir.
- 2) Sistem Persediaan Perpetual/Metode Buku, dalam sistem persediaan perpetual/metode buku, pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi yang dipengaruhi nilai persediaan setiap saat. Untuk transaksi pembelian barang dagangan pada rekening persediaan disebelah debit, sedangkan penjualan barang dagangan dicatat pada rekening persediaan disebelah kredit. Selain itu dibantu dengan buku pembantu persediaan barang dagangan dengan membuat kartu barang sehingga nilai persediaan dapat diketahui setiap saat.

Sedangkan menurut Henry Simamora dalam buku Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Pencatatan: “Terdapat dua sistem untuk akuntansi persediaan barang dagangan: sistem persediaan periodik dan sistem persediaan perpetual, dimana dalam sistem persediaan periodik, tidak dilakukan upaya untuk membuat catatan-catatan persediaan yang rinci dari jumlah barang dagangan yang ada di gudang sepanjang periode akuntansi. Sedangkan dalam sistem persediaan perpetual, dibuat catatan-catatan perihal kuantitas dan biaya perolehan masing-masing jenis persediaan pada saat barang dagangan tersebut dibeli atau dijual”. (2000 : 141) Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa antara sistem periodik dan perpetual memiliki perbedaan. Dalam sistem periodik yang dicatat hanya pada transaksi pembelian saja, sehingga untuk mengetahui nilai persediaan barang dagangan harus melakukan perhitungan fisik. Sedangkan dalam sistem perpetual pencatatan dilakukan setiap terjadi transaksi yang mempengaruhi nilai persediaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Usaha Dagang Li Jaya yang terletak di Jln. H. R. Koroh Kelurahan Oepuran Kecamatan Maulafa Kupang Nusa Tenggara Timur. Adapun metode pengumpulan data adalah Metode Observasi digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada objek penelitian. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat objek dan permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Dagang Li Jaya sesuai dengan jalannya prosedur yang sedang berjalan, Metode Wawancara dilaksanakan dengan proses tanya jawab secara langsung dengan manajemen serta para karyawan untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Materi wawancara berkaitan langsung dengan objek penelitian yang akan dibahas serta Dokumentasi dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data sekunder dari pihak perusahaan. Dalam metode ini menggunakan catatan-catatan akuntansi (seperti surat jalan, faktur pembelian dan nota penjualan) serta dokumen-dokumen yang digunakan perusahaan dalam pelaksanaan penjualan. Metode dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk maupun isi dari dokumen atau catatan yang digunakan serta bagaimana alur prosedurnya.

Teknik Analisa Data dengan metode deskriptif komperatif adalah data yang diperoleh atau disusun atau diolah dengan teori-teori yang ada dilapangan dan dianalisa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan untuk membuktikan praktek yang telah dilakukan dimulai dengan investigasi system, dan Analisis system.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Li Jaya Kupang.

Bagaimana persediaan barang dagang di toko?”

“Persediaan yang ada dalam toko tidak terlalu banyak karena tempatnya sangat sempit asal setiap item barang tersedia sehingga bisa menjawab permintaan pembeli. “

Tetapi sekarang saya lihat aci sudah punya gudang sendiri untuk mennyimpan barang dagangan lebih banyak di dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Bagaimana mengatur persediaan yang lebih banyak?

“Persediaan yang ada di gudang disusun dengan baik berdasarkan jenisnya, maksudnya beras dengan tumpukan beras begitu pula barang yang lain dengan susunan yang masuk duluan diletakkan paling atas supaya diangkat untuk dijual duluan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari narasumber, sistem informasi akuntansi persediaan pada perusahaan tersebut karyawan di buat berdasarkan tumpukan barang dangan yang tersedia di gudang.

Kendala-Kendala Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Li Jaya Kupang

Hasil wawancara peneliti dengan Aci Mi selaku pemilik UD. Li Jaya, beliau mengatakan bahwa:

“Pegawai Administrasi bagian gudang belum ada baik yang akan melakukan pencatatan secara manual maupun dengan system komputerisasi.”

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh UD. Li Jaya Kupang adalah tidak adanya admin yang terkomputerisasi pada sistem pencatatan, sehingga tidak ada pencatatan sama sekali di bagian gudang pada UD. Li Jaya Kupang.

Secara teori, perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan vandalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dan pemisahan fungsi secara efektif
- 2) Pemeliharaan akurasi catatan tentang aktiva termasuk informasi
- 3) Pembatasan akses ke fasilitas fisik
- 4) Perlindungan catatan dan dokumen
- 5) Pengendalian lingkungan
- 6) Pembatasan akses ke ruang komputer, data komputer, dan informasi.

Mengatasi kelemahan yang terdapat pada sistem persediaan UD. Li Jaya Kupang, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh UD. Li Jaya adalah dengan sebuah sistem informasi akuntansi yang terorganisir atau pencatatan yang tertata rapi dan lengkap sehingga dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan., sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat.

Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang yang diterapkan Pada UD. Li Jaya Kupang

Apa yang membuat Aci sejauh ini tidak melakukan evaluasi atau mencoba untuk memperbaharui sistem yang lama?"

“ya tadi itu saya belum menemukan solusi yang tepat dan saya rasa itu masih belum penting dan kalo diterapkan malah bingung karyawan saya, karena bagi mereka yang penting bekerja dan tiap bulan terima gaji.”

Hasil wawancara Penulis dengan Aci Mie selaku Pemilik UD Lijaya Kupang menunjukkan bahwa sejauh ini perusahaan masih dalam proses mencari solusi yang tepat untuk memperbaharui sistem lamanya. Dapat disimpulkan bahwa pemilik perusahaan masih memiliki pola pikir yang sederhana yaitu yang terpenting bisa membayar gaji karyawan dan tidak ada kerugian yang drastis.

Berdasarkan data yang didapat dari Aci Mi mengenai evaluasi sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada pada UD. Li Jaya, secara penuh belum dilakukan. Artinya Aci Mi masih mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, bapak Aci Mi masih belum melakukan evaluasi terkait kendala-kendala pada sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yaitu kurangnya admin. Alasan Aci Mi belum melakukan pengevaluasian terhadap kendala sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang yang terkait dengan kurangnya admin dikarenakan keraguan yang nantinya akan membuat kebingungan tersendiri oleh karyawannya. Aci Mi masih memilih jalan mudahnya saja selama tidak mengakibatkan kerugian yang besar.

Pengevaluasian terhadap sistem sangat penting untuk perlindungan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan. Prosedur-prosedur untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan vandalisme adalah sebagai berikut:

- 1) Pengawasan dan pemisahan fungsi secara efektif
- 2) Pemeliharaan akurasi catatan tentang aktiva termasuk informasi
- 3) Pembatasan akses ke fasilitas fisik
- 4) Perlindungan catatan dan dokumen
- 5) Pengendalian lingkungan
- 6) Pembatasan akses ke ruang komputer, data komputer, dan informasi.

Salah satu solusi yang harus dilakukan oleh UD. Li Jaya adalah sebaiknya Aci Mi selaku pemilik UD. Li Jaya secara rutin melakukan pengevaluasian terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh perusahaan terkait sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang.

Sehingga akan meminimalisir resiko yang akan terjadi dan merupakan salah satu cara untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah, dan sebagainya.

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada UD. Li Jaya

Hasil wawancara dengan Pemilik UD Lijaya Kupang menunjukkan bahwa memungkinkan untuk mencari tambahan tenaga kerja bagian gudang yang benar-benar memahami system mutase barang masuk dan barang keluar, oleh karena itu penulis merancang kartu persediaan untuk UD. Li Jaya Kupang. Adapun Rancangan Kartu Persediaan sebagai berikut :

Gambar 1. Kartu Persediaan

PT.....		KARTU PERSEDIAAN BARANG						Metode :		
Nama Barang :								Nomor Kartu :		
Satuan :								Nomor Barang :		
Tanggal	No. Bukti	Persediaan masuk			Persediaan Keluar			Saldo		
		Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)	Unit	Harga (Rp.)	Jumlah (Rp.)
Bagian Gudang										

SIMPULAN DAN SARAN

Sistem informasi akuntansi persediaan pada UD. Li Jaya memiliki kelemahan dari segi pencatatan persediaan yang tidak dilakukan karena terbatasnya latar belakang pendidikan tenaga kerja yang ada dan dari segi pengendalian internalnya yang belum efektif.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh UD. Li Jaya Kupang adalah tidak adanya admin yang terkomputerisasi pada sistem pencatatan, sehingga tidak ada pencatatan sama sekali di bagian gudang pada UD. Li Jaya Kupang. Sistem informasi akuntansi persediaan pada UD Li Jaya Kupang harus mempunyai administrasi pencatatan tersendiri, sehingga karyawan tidak mencatat hasilnya sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar dan Karamoy. 2014. *Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Tirta Investama DC Manado*. Jurnal EMBA. ISSN 2303-1174 Vol.2 No.2. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Agoes,Sukrisno.2012. *Auditing*, Jakarta, Salemba Empat.
- Baridwan,Zaki.2011.*Intermediate Accounting*.Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Hery, 2016. *Akuntansi aktiva , utang dan modal*,Jakarta,Gava Media.
- Hariyanto, Antonio Carcca. 2010. *Analisa Pengendalian Internal Atas Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Tmur Bangkit Mulia Semarang*, Jurnal Akuntansi: Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Teori Akuntansi* Edisi Revisi 2011, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2014.*Pengantar Akuntansi Keuangan*.Palembang:Ikatan Akuntansi Indonesia Wilayah Sumsel.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2013.*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.Jakarta:Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Mulyadi.2014.*Sistem akuntansi*,Jakarta,Salemba Empat.
- Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rudianto.2012.*Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.Jakarta:Erlangga.
- Ransum, Novita Sari. (2015). *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14 (Studi Kasus pada PT. Enseval Putera Megatrading TBK Cabang Manado)*.Jurnal Ekonomi: Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Politeknik Negeri Manado.
- Sugiyono.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*.Bandung:Alfabet
- Samryn,L.M.2015. *Pengantar akuntansi*,Cetakan Ketiga, Jakarta, Rajawali
- Sujarweni Wiratna V.2015. *Sistem akuntansi*, Yogyakarta, Pustaka Baru press.